

ASESMEN PEMBELAJARAN

By

Eva Yulina., S.Psi., M.Psi



Asesmen Pembelajaran



- Asesmen adalah kegiatan yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan anak usia dini untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan tahapan usia mereka.
- Hasil asesmen tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk data yang digunakan sebagai bahan evaluasi oleh guru kepada orang tua

Terdapat beberapa teori asesmen pembelajaran para ahli yaitu:

- **Wallace & Longlin**, Asesmen dapat dijelaskan sebagai proses terstruktur yang melibatkan penggunaan instrumen yang sesuai untuk mengamati perilaku belajar, penempatan, dan proses pembelajaran.
- **Rosenberg**, Asesmen adalah mekanisme pengumpulan informasi yang penting untuk membuat penilaian dan evaluasi terkait pertumbuhan dan perkembangan anak.
- **Lerner**, Asesmen merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai anak usia dini dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan evaluasi dalam merancang program pembelajaran. Data yang diperoleh dari asesmen ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan program yang sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.
- **Fried Mangunsong**, suatu prosedur yang dilakukan untuk menggabungkan informasi serta data yang saling berhubungan untuk memudahkan guru memutuskan dalam memilih pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan masalah Pendidikan.
- **Lidz**, proses mengumpulkan penjelasan tentang perkembangan anak untuk memperoleh potret psikologis mereka dengan lengkap dan mendetail.

Keseimpulan

Dari Kumpulan teori yang diutarakan oleh para ahli diatas, ditarik kesimpulan bahwasannya asesmen adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik dengan keperluan untuk mendapatkan mengenai kelebihan dan kekurangan serta kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam masa perkembangannya sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut.



Prinsip Asesmen Sebagai Berikut:

- **Asesmen bertindak** sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali untuk membantu mereka menentukan strategi pembelajaran berikutnya..
- **Asesmen dirancang** dan dilakukan sesuai dengan tujuan asesmen itu sendiri, memberikan fleksibilitas dalam memilih teknik dan waktu pelaksanaan asesmen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.
- **Asesmen dirancang** dengan prinsip keadilan, proporsi, validitas, dan keandalan (reliabilitas) untuk menggambarkan kemajuan belajar, mengambil keputusan tentang tindakan selanjutnya, serta menjadi dasar dalam penyusunan program pembelajaran yang sesuai.
- **Asesmen dirancang** dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, proporsionalitas, validitas, dan keandalan (reliabilitas) agar dapat menggambarkan dengan akurat kemajuan belajar, membantu dalam pengambilan keputusan tentang langkah-langkah selanjutnya, dan menjadi dasar dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai;
- **Hasil asesmen** digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. (Holid, 2017)

Secara Umum Prinsip-prinsip Asesmen Adalah Sebagai Berikut:

1. Berbasis/orientasi/fokus

Pada perkembangan anak itu sendiri sebagai indikator dan tujuan penilaian karena penilaian harus mempertimbangkan anak bukan pihak lain (guru/pesanan) Selain prinsip-prinsip di atas, secara umum prinsip-prinsip asesmen adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti perbedaan individu setiap anak
- b. Menghargai setiap tahap perkembangan anak
- c. Membantu anak mencapai kematangan dan tahapan perkembangan yang sesuai, serta membimbing mereka dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka

2. Menyeluruh

Prinsip ini mengacu pada pentingnya melakukan evaluasi yang meliputi aspek berpikir (domain kognitif), nilai atau sikap (domain afektif), dan keterampilan (domain psikomotorik) dari setiap peserta didik. Ini berarti penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan siswa secara menyeluruh, mencakup semua bidang pengembangan anak dan program yang diimplementasikan.

3. Mendidik

Didik digunakan untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada semua siswa untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mereka.

4. Berkesinambungan

Maksud dari prinsip ini adalah bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan dengan baik proses dan hasil belajar siswa dalam aktivitas belajar mengajar.

5. Objektif

Objektif berarti mengevaluasi berdasarkan fakta yang sesungguhnya, tanpa dipengaruhi oleh emosi atau irasionalitas. Penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan indikator tertentu.

6. Bermakna

Proses dan hasil penilaian harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh semua pihak. Informasi, keputusan, atau laporan yang dihasilkan harus mudah dibaca dan dapat diimplementasikan oleh pihak yang membutuhkannya dengan makna yang lebih bermakna (Jamin, 2020)

Dalam Parapat, (2020) Tujuan dan fungsi asesmen dalam pendidikan adalah sebagai penyedia informasi tentang:

- Penguasaan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan untuk memperbaiki sistem pendidikan.
- Pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran.
- Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peserta didik.
- Membangun akuntabilitas terhadap peserta didik dan masyarakat umum.
- Regulasi administratif.

Mekanisme Asesmen Pembelajaran

1. Asesmen Autentik melalui Observasi

Observasi merupakan salah satu untuk melakukan pengamatan pada anak didik dengan bantuan panca Indera kemudian hasil tersebut dideskripsikan untuk melihat hasil dari asesmen yang telah dilakukan. Ruang lingkup asesmen jauh lebih luas dari evaluasi atau penilaian. Misalnya, asesmen untuk melihat gaya belajar siswa dan kebutuhan anak dalam perkembangannya. Mekanisme asesmen dengan metode ini paling sering digunakan. Observasi merupakan metode penelitian merupakan metode penelitian langsung dan sangat akrab untuk mengalami perkembangan anak. Dengan kata lain, metode ini adalah metode dengan pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung, peristiwa atau tingkah laku anak. Adapun jenis perkembangan yang bisa diamati oleh para observer berupa aspek bahasa, kognitif dan sosial emosional (Talango & Pratiwi, 2018). Alat bantu yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan pengamatan (observasi) salah satunya ialah “check list” atau daftar centang.

2. Asessmen Autentik melalui Portofolio

Portofolio merupakan pengumpulan dan penilaian sampel pekerjaan peserta didik pada rentang waktu yang panjang. Proses pengumpulan data pada potofolio tidak bisa hanya dilakukan sehari atau dua hari. Artinya portofolio yang dikumpulkan dalam rentang waktu yang berkelanjutan akan menunjukkan bahwa serangkaian perkembangan anak secara sistematis pada aspek-aspek tertentu. Pada jenis asesmen ini membutuhkan waktu yang relative Panjang agar informasi yang diterima diperoleh dengan akurat. Beberapa jenis portofolio yang dapat digunakan sebagai acuan dalam asesmen yaitu berupa dokumentasi guru, hasil kerja anak, data Kesehatan anak dan dokumentasi dengan orangtua (Hapidin, 2019). Selain itu, mekanisme dalam asesmen secara non formal dapat dilakukan guru dalam bentuk seperti daftar cek, wawancara, skala rentang, penilaian sikap, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian diri dan tugas-tugas (Fadilah, 2021).

Pendekatan-pendekatan Asesmen

1. Standardized Test (Tes-tes yang terstandar)

Standardized test yaitu evaluasi yang seringkali diberikan di tingkat nasional, yang dilaksanakan dalam situasi yang seragam dan dinilai sesuai dengan prosedur yang konsisten. Terdapat tiga macam tes standar yang umumnya digunakan di lingkungan sekolah:

- Tes prestasi
- Tes diagnostik
- Tes bakat

2. *Classroom Assessment* (Penilaian Kelas)

Penilaian kelas, atau Classroom Assessment, adalah evaluasi sejauh mana pemahaman Anda tentang apa dan bagaimana siswa belajar. Teknik pengajaran yang digunakan umumnya sederhana, tidak terformal, tidak menuntut penggunaan nama, dan melibatkan aktivitas pembelajaran yang memberikan umpan balik berguna baik kepada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis penilaian kelas:

- Asesmen Formatif
- Asesmen Sumatif

3. Asesmen Informal

Asesmen informal adalah jenis asesmen formatif yang tidak menggunakan penilaian berupa nilai. Asesmen ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk membantu guru dalam pengambilan keputusan. Contoh-contoh asesmen informal meliputi observasi siswa, interaksi tanya jawab, percakapan, dan penilaian diri sendiri.



- Rencana asesmen dimulai dengan merumuskan tujuan asesmen, yang erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Setelah tujuan telah dirumuskan, pendidik memilih dan mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai dengan tujuan tersebut:
 - Catatan Anekdotal
 - Ceklis (lembar observasi)
 - Dokumentasi
 - Rubrik



Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru diharapkan memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran merupakan bagian dari manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Dalam konteks pendidikan, penting bagi siapa pun untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kesenangan dalam hal ini merujuk pada eliminasi tekanan mental dan fisik baik pada pendidik maupun peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, pikiran terbuka, tanpa tegangan, dan mendorong pertumbuhan fisik, mental, serta kecerdasan peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran tetap membutuhkan kesungguhan, keseriusan, disiplin, kejujuran, serta sifat-sifat lain yang mendukung perkembangan kemampuan peserta didik.

TERIMA KASIH

